

## Perancangan Poster Edukasi Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Tanaman Pada Wisata Agro Lembah Kecubung

### *Designing Educational Posters as an Effort to Increase Plant Insights in Kecubung Valley Agro Tourism*

Yassinta Fitria<sup>1</sup>, Bayu Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

Email : [yassintafit@gmail.com](mailto:yassintafit@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: 30 September 2023

Revised: 14 Oktober 2023

Accepted: 29 November 2023

**Keywords:** *improvement, design, tourism, poster*

**Abstract:** *The abundance of diverse and beautiful natural resources in a region is an invaluable wealth. Likewise with the PKKMBKM Village Development program in Penanggungan Village, Trawas, Mojokerto. Apart from being designed to improve the implementation of the Independent Learning program in building a village, the main aim is to hone students' abilities in identifying, developing and empowering the potential of the village. One of them is the Agro Tourism Valley Kecubung which has just opened and requires strong branding to improve the image of the tourist attraction. So Village Development program students helped in the design efforts. One of which is designing educational posters*

---

#### Abstrak

Melimpahnya sumber daya alam yang beragam dan asri pada suatu wilayah merupakan sebuah kekayaan yang tak ternilai. Begitu pula pada program PKKMBKM Bina Desa di Desa Penanggungan, Trawas, Mojokerto. Selain dirancang untuk meningkatkan mengimplementasikan program Merdeka Belajar dalam membangun sebuah desa, tujuan utamanya yakni mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh desa. Salah satunya pada Wisata Agro Lembah Kecubung yang baru dibuka dan membutuhkan branding yang kuat untuk meningkatkan citra objek wisata. Sehingga mahasiswa program Bina Desa membantu dalam upaya perancangan. Salah satunya adalah dengan perancangan poster edukasi.

**Kata Kunci:** peningkatan, perancangan, wisata, poster

## PENDAHULUAN

Program MBKM Bina Desa merupakan suatu bentuk model pengabdian masyarakat yang menempatkan mahasiswa diluar kampus untuk melatih kemampuan meneliti perkembangan masyarakat. Dengan menempatkan mahasiswanya bersama masyarakat untuk mendalami potensi yang dapat dikembangkan demi kemajuan masyarakat. praktik sosialisasi dalam program kerja ini merupakan bentuk pengembangan kemandirian, kreativitas serta kapasitas mahasiswa. Tuntutan kemampuan menganalisis masyarakat menciptakan kolaborasi mahasiswa dan masyarakat demi meningkatkan target kinerja. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan tepatnya di Desa Penanggungan, Trawas, Mojokerto, Jawa Timur. Desa ini memiliki 4 dusun, yakni Ngembes, Penanggungan, Sendang dan Kemendung. Mata pencaharian terbesar masyarakat sekitar merupakan petani, peternak dan pedagang. Hal ini dapat dilihat dari lahan dan pekarangan rumah yang seringkali dijumpai

---

\* Yassinta Fitria, [yassintafit@gmail.com](mailto:yassintafit@gmail.com)

ditanami sayur mayur seperti bawang prei, selada, kangkung dan sawi, juga cukup banyak ditemui kandang sapi, kambing dan ayam disekitar rumah. Hawa yang sejuk dan cukup jauh dari kota menambah suasana tenang. Kondisi alamnya yang asri, hektaran sawah membentang serta pemandangan Gunung Penanggungan dan Gunung Arjuno ini menjadi pilihan masyarakat kota berlibur pada akhir pekan. Sebagian besar destinasi para pengunjung pada akhir pekan adalah cafe, wisata alam air terjun, mendaki gunung dan menikmati resto dengan pemandangan yang indah. Kedatangan pertama kami ke Desa Penanggungan bertujuan untuk mengamati situasi dan kondisi di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil survey, kurang lebih 2 km dari Balai Desa, terdapat sebuah wisata alam ditengah Desa Penanggungan yang baru merintis. Wisata ini bernama Wisata Agro Lembah Kecubung.

Yang menjadi permasalahan adalah pembukaan Lembah Kecubung yang terkesan terburu. Meskipun kualitas sumber daya alam sudah memadai namun kurangnya *branding* dan perlunya tambahan fasilitas pendukung, hal ini menjadi salah satu alasan kami tergerak untuk membantu proses *branding* sesuai kebutuhan dan kemampuan. *Branding* merupakan bentuk strategi dalam menciptakan citra/image pada benak konsumen. Susanto dan Wijanarko (2004) mengungkapkan bahwa, memposisikan merek adalah bagian dari representasi identitas merek dan nilai yang kemudian dengan aktif dikomunikasikan kepada konsumen maupun pembeli untuk menunjukkan keunggulan dari produk yang telah diciptakan terhadap merek pesaing lainnya. Representasi konsumen akan berdampak pada suatu usaha diamati dari pelayanan, fasilitas dan keunggulan yang ditawarkan. Pengutaraan gagasan tidak hanya melalui pihak pengelola saja, konsumen dapat memberikan opini dan kritik untuk dapat dipertimbangkan lebih lanjut. Strategi ini dibangun sebagai identitas diri, meningkatkan kepercayaan dan kesetiaan audiens serta bentuk dari meningkatkan perkembangan usaha. Mengingat esistensi objek wisata yang terdapat di Trawas cukup beragam sehingga Lembah Kecubung perlu meningkatkan kualitas *branding* supaya mampu bersaing dengan wisata lainnya. Karena pada dasarnya, nama Lembah Kecubung sudah cukup menyebar luas di masyarakat dari mulut ke mulut, hal ini dinilai menguntungkan sebab akan memudahkan tim mahasiswa dalam proses *branding*.

Pengabdian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran secara umum lokasi, identifikasi masalah dan bagaimana mahasiswa MBKM PKK berinovasi dalam proses menganalisis untuk mencapai tujuan kinerja. Berdasarkan hasil diskusi seluruh peserta MBKM Bina Desa dengan rencana memberikan bantuan berupa hasil desain yang dikerjakan secara berkelompok.

## **METODE**

Pengabdian mahasiswa pada Wisata Agro Lembah Kecubung dilaksanakan pada 30 Agustus yang merupakan survey pertama untuk wawancara pengenalan lokasi dan menganalisis permasalahan. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini merupakan analisis suatu data dengan cara menggambar/mendeskripsikan secara sistematis dan akurat berdasarkan sebuah fakta yang diperoleh melalui mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data. Menurut Sugiyono (2013:147), metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode realisasi pada proses perancangan ini terbagi menjadi 3 yakni identifikasi yang mencakup wawancara dan observasi, pemecahan solusi permasalahan dan tahap implementasi.

Pada kegiatan survey pertama di Lembah Kecubung, kami mengidentifikasi bahwa Lembah Kecubung terbagi menjadi resto dan wisata agro. Melalui observasi ini, kami turut berkeliling untuk melihat sarana dan fasilitas yang dimiliki Lembah Kecubung, pendekatan ini bertujuan untuk menemukan kelebihan sebagai aset pengembangan. Data primer yang diperoleh untuk kebutuhan riset berupa hasil wawancara secara langsung bersama pihak pengelola dan masyarakat sekitar. Setelah melalui proses diskusi, langkah selanjutnya dalam proses pemecahan masalah adalah penentuan *jobdesk* tiap mahasiswa. Salah satunya adalah perancangan poster edukasi. Hasil identifikasi masalah dijelaskan secara deskriptif untuk memudahkan dalam pemahaman situasi. Adapun perancangan ini merupakan hasil pengamatan lapangan disebabkan pada Wisata Agro Lembah Kecubung tidak memiliki papan infografis untuk nama dan penjelasan tanaman. Pada proses ini, tim mahasiswa melakukan desain poster edukasi yang meliputi gambar tanaman, nama latin, penjelasan umum, nutrisi yang terkandung, masa panen dan *fun fact*. Poster edukasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pengunjung dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki Lembah Kecubung. Selain itu diharapkan poster edukasi dapat berkontribusi menjadi pencetus dan penunjang program berkelanjutan.

## HASIL

### Strategi Pengembangan Wisata

Lembah Kecubung merupakan wisata yang menyajikan konsep edukasi seputar tanaman organik, kegiatan petik sayur dan resto dengan pemandangan yang indah. Tujuan didirikannya Lembah Kecubung adalah untuk membantu perekonomian masyarakat juga meningkatkan citra Trawas pada masyarakat luas hingga ke mancanegara. Lokasi Lembah Kecubung yang cukup strategis, udara yang sejuk dan pemandangan yang disuguhkan kepada pengunjung juga mampu menjadi nilai unggul dibanding wisata lainnya. Juga kontur tanah persawahan yang gembur meningkatkan potensi hasil tanaman yang subur. Pelaksanaan kegiatan petik sayur dilakukan disamping area resto. Sayur mayur yang telah dipetik kemudian dikemas dan dapat dibawa pulang.



**Gambar 1.** Kebun Sayur Organik Lembah Kecubung

( Sumber: Dokumentasi Pribadi )

#### 1. Perancangan Poster Edukasi

Salah satu hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Lembah Kecubung adalah perancangan poster edukasi. Terdapat puluhan jenis tanaman disekitar kawasan resto dan wisata agro. Penulis dan tim mahasiswa membuat 16 poster tanaman diantaranya sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan objek wisata. Tim poster terdiri dari 4 anak dan 1 orang penanggung jawab. Pembagian jobdesk diantaranya mencari data terkait seperti nama latin, *fun fact*, penyebaran, dll., mencari referensi layout, proses pemasukan data kedalam layout, mengedit foto, dsb. Pertimbangan dalam pemilihan data yang akan ditampilkan pada poster disesuaikan dengan informasi yang mudah didapatkan, general

namun tetap menarik. Dalam pencarian ide dan referensi, tim poster menggunakan aplikasi pinterest yang dikembangkan sesuai tema poster. Pemilihan paduan warna cream dan hijau memberikan kesan alam dan penataan layout yang simple bertujuan memudahkan pengunjung dalam memahami konteks.

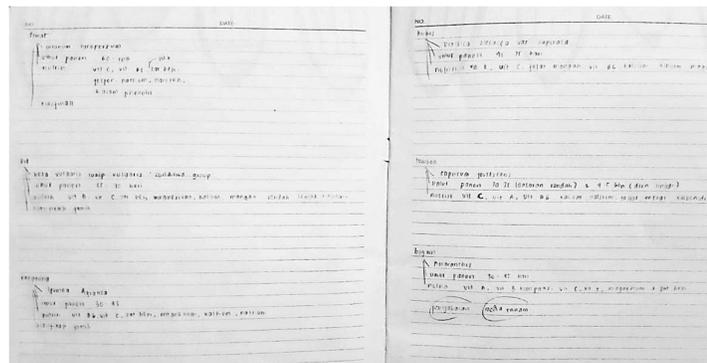
## 2. Tahapan Digitalisasi

Perancangan diawali dengan pembuatan 4 alternatif sketsa kasar yang dikerjakan melalui iPad sebelum diwujudkan dalam bentuk digitalisasi tahap awal. Beberapa jenis tanaman yang dijadikan poster diantaranya sawi, selada merah, selada romaine, tomat, buah bit, bunga refugia, pakcoy, pakcoy merah, bunga matahari, dll. Pada pertemuan selanjutnya, kami mulai mendigitalisasikan menggunakan *software* Adobe Illustrator.



**Gambar 2.** Digitalisasi tahap awal  
( Sumber: Dokumentasi Pribadi )

Langkah awal adalah dengan penentuan jumlah data pada poster sehingga akan mempermudah proses *layouting*. Setelah digitalisasi tahap awal selesai, pihak pengelola Lembaga Kecubung memilih satu layout poster untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya. Seluruh data yang telah terkumpul secara manual diubah dalam bentuk word.



**Gambar 3.** Pengumpulan data manual  
( Sumber: Dokumentasi pribadi )

Setelah seluruh data dimasukkan, proses asistensi ke pihak pengelola mendapatkan usulan perubahan layout sehingga penulis dan tim mengerjakan revisi untuk diserahkan ulang pada pertemuan selanjutnya. Tahapan awal asistensi hingga digitalisasi poster selesai memakan waktu kurang lebih 1.5 bulan. Hal ini dikarenakan jadwal asistensi yang hanya dilaksanakan seminggu sekali pada hari Kamis.



Gambar 4. Perbandingan poster lama dan terbaru

( Sumber: Dokumentasi Pribadi )

### 3. Hasil Perancangan dan Implementasi Produk

Setelah alternatif desain poster diserahkan kepada manajemen Lembah Kecubung untuk di asistensi, terpilih lah layout dengan gambar tanaman disebelah kiri, panel teks sebanyak 5 buah, maskot yang seolah – olah turut menunjukkan informasi dan sisi kanan bawah merupakan bagian logo mitra terkait. Tahapan pewarnaan disesuaikan dengan maskot dan warna dasar tumbuhan. Penambahan aset padi pada sekitar layout tanaman bertujuan untuk memberi ciri khas Lembah Kecubung seperti pada yang tertera pada logo. Penggunaan font yang dibuat secara manual dengan nama Refugia-font oleh salah satu mahasiswa memberi kesan bahwa poster edukasi ini didesain khusus untuk Lembah Kecubung. Setelah Pak Slamet, selaku ketua KTH Desa Penanggungungan sekaligus pengelola Lembah Kecubung menyetujui rancangan akhir desain Poster Edukasi, langkah selanjutnya adalah menyetak ukuran lembar A4 kertas Art Paper. Hasil output setelah dicetak dan dilaminating bertujuan untuk ditempel pada kayu penyangga yang telah didiskusikan tim mahasiswa untuk elemen pendukung poster edukasi agar tetap kokoh, tahan lama dan berbahan alami.



**Gambar 5.** Output desain poster edukasi dan hasil implementasi  
( Sumber: Dokumentasi pribadi )

## DISKUSI

Desa Penanggungungan merupakan salah satu mitra pada program PKKM MBKM Bina Desa yang menjembatani dan memberikan kesempatan berinteraksi antara masyarakat dengan mahasiswa DKV UPN Jawa Timur dengan tujuan mengasah aspek, keterampilan, dan pengetahuan. Mahasiswa DKV melakukan perancangan desain poster edukasi untuk meningkatkan daya tarik Wisata Agro Lembah Kecubung. Program pengabdian ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan pengembangan desa wisata.

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama 3 bulan ini menunjukkan bahwa terdapat sebuah objek wisata ditengah Desa Penanggungungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Pak Slamet selaku Ketua KTH Desa Penanggungungan dan Bu Yunita selaku Sekretaris Desa, dihasilkan bahwa Wisata Agro Lembah Kecubung sangat minim branding dan elemen pendukung baik di resto maupun wisata agro. Analisis dari tim mahasiswa adalah dengan membantu mengembangkan eksistensi Lembah Kecubung salah satunya adalah dengan perancangan poster edukasi. Tujuan perancangan ini adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang flora/tanaman kepada pengunjung Lembah Kecubung. Pertimbangan ini diperhitungkan secara matang mulai dari maskot, aset vector, hasil foto hingga font dengan desain khusus. Penulis pribadi berharap bahwa perubahan yang dihasilkan melalui desain poster edukasi dapat membantu Lembah Kecubung dalam proses berkembang di masa mendatang.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Bayu Setiawan, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing PKKM MBKM Bina Desa Kelompok Desa Wisata Penanggung Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Terima kasih juga kami ucapkan pada Bapak Tarji, selaku Kepala Desa Penanggung, Bapak Slamet selaku pihak pengelola dan Ketua KTH, Ibu Yunita selaku Sekretaris Desa dan seluruh jajaran perangkat dan masyarakat Desa Penanggung, Trawas, Mojokerto.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hendro, Bambang, dan Frida P. Strategi Pengembangan “Wisata Agro Kebun Kaligua”. PTPerkebunan Nusantara IX Indonesia. (2020).
- Ahmad, B. dan Siti. Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas melalui Program Edukasi Wisata dan Entrepreneurship Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat. (2020).
- Ismail, Puji, dan Taufiq. Perancangan Poster sebagai Media Edukasi Peserta Didik. (2018).